

Pengaruh Collaborative Skill dan Kompetensi Profesional terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Gugus 3 Sawangan Kota Depok

Ade Nunung Nurohmah ^{1*}, Udan Kusmawan ², Rhini Fatmasari ³

^{1, 2, 3} Universitas Terbuka, Indonesia

* [Ade Nunung NurohmahPokjar@gmail.com](mailto:AdeNunungNurohmahPokjar@gmail.com)

Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengembangan keterampilan kolaboratif dan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di era abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *pengaruh collaborative skill* dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar Negeri di Gugus 3 Sawangan, Kota Depok. *Collaborative skill* merujuk pada kemampuan guru untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik kerja yang dapat menghasilkan hasil yang diinginkan, sedangkan Kompetensi Profesional adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya dengan efektif. Prestasi belajar siswa didefinisikan sebagai perubahan perilaku siswa yang terjadi akibat hasil dan proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, dengan sampel sebanyak 76 guru yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS 22.0. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel *collaborative skill* guru dan kompetensi profesional guru masing-masing 0,000, yang berarti keduanya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,005. Uji F juga menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,843 menunjukkan bahwa 84,3% perubahan Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh *collaborative skill* dan Kompetensi Profesional Guru, sementara sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu meningkatkan kualitas *collaborative skills* melalui penerapan gaya belajar yang berorientasi pada siswa, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari pengawas sekolah.

Keywords: *Collaborative Skill, Kompetensi Profesional, Prestasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat besar, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi generasi abad 21. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, melatih, mendidik, mengevaluasi, dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang dan bersaing sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Amelia et al., 2025). Guru dituntut untuk terus mengembangkan potensi peserta didik mulai dari pendidikan dasar. Pengembangan tersebut mencakup aspek moral agama, sosial emosional, seni, perkembangan bahasa, kognitif, serta stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus melalui berbagai simulasi pembelajaran yang diterapkan di kelas (Nurdin, 2025).

Guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang memadai, penguasaan materi pelajaran yang mendalam, dan dedikasi tinggi terhadap tugasnya (Yulianti, 2019). Kompetensi profesional berfokus pada penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran secara menyeluruh, yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Penguasaan materi menjadi syarat utama untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas, mengingat guru berfungsi sebagai sumber pengetahuan utama bagi siswa (Irnaningsih et al., 2021).

Kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi abad 21 mencakup 4Cs, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (Sulistiyowati, 2016). Keterampilan ini penting dalam membekali siswa agar siap menghadapi tantangan zaman. Terdapat empat kategori keterampilan utama untuk mempersiapkan individu di era ini: pertama, *way of thinking*, yang mencakup kreativitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan; kedua, *way of working*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja dalam tim; ketiga, *tools for working*, yaitu kesadaran akan pentingnya pengembangan diri di era globalisasi, serta tanggung jawab sosial dan pribadi; keempat, *skills for living in the world*, yang meliputi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital (Mia & Sulastri, 2023). Empat pilar pendidikan yaitu *Learning to Know*, *Learning to Do*, *Learning to Be*, dan *Learning to Live Together*, memberikan landasan bagi pendidikan abad 21 yang mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia yang terus berubah (Ilyas, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, kolaborasi menjadi keterampilan krusial yang harus diterapkan pada siswa agar mereka siap menghadapi tantangan abad 21, khususnya dalam era 4Cs, yang meliputi komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa abad 21 cenderung lebih sering terhubung dengan gadget, hingga seolah-olah mereka tidak dapat hidup tanpa perangkat tersebut. Keterikatan mereka dengan dunia maya sering kali lebih dominan dibandingkan *dengan* interaksi di dunia nyata. Guru tidak dapat hanya melarang siswa untuk tidak menggunakan gadget, tetapi harus mampu mengembangkan ide-ide kreatif untuk mengubah dampak negatif dari kecanduan gadget menjadi kegiatan yang positif dan produktif (Sani & Ilyas, 2021).

Guru yang mengajar pada era ini harus memahami keterampilan yang dibutuhkan, seperti 4Cs, dan berupaya menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran (Putri et al., 2018). Namun, temuan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru di sekolah dasar negeri di Gugus 3 Kecamatan Sawangan yang belum sepenuhnya memahami atau mengenali pentingnya keterampilan abad 21, termasuk 4Cs, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa di era tersebut. Hasil wawancara dengan beberapa guru dari sekolah yang berbeda pada 22 Agustus 2020 mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang tidak mengetahui keterampilan abad 21 dan cara menghadapinya dalam proses pembelajaran.

Kendala yang ditemukan di sekolah dasar negeri di Gugus 3 Kecamatan Sawangan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan kecakapan zaman. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keinginan guru untuk mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan yang diselenggarakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di Gugus 3 masih menghadapi kesulitan dalam berkolaborasi dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Selain itu, rendahnya tingkat kompetensi profesional guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan prestasi siswa dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala gugus 3. yang dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2020 bertempat di SDN Kedaung Sawangan, diperoleh informasi bahwa dalam hal kompetensi guru sekolah dasar negeri di gugus 3 masih rendah terbukti dengan melihat hasil UKG yang nilainya masih dibawah target yang ditetapkan pemerintah, minat guru terhadap peningkatan kompetensi juga rendah dilihat dari setiap diadakan pelatihan guru atau KKG yang diselenggarakan gugus 3 pesertanya selalu sedikit. Rendahnya minat untuk meningkatkan kompetensi pada guru ini otomatis akan mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa yang berimbas pada naik turunnya prestasi belajar siswa.

Hasil survei yang dilakukan di Gugus 3 pada tanggal 21 Mei 2019 di SDIT Kamila Insan Cita, Kecamatan Sawangan, bertepatan dengan acara pembukaan Abdimas Universitas Terbuka, mengungkapkan fakta bahwa sebagian besar guru di sekolah dasar memiliki latar belakang pendidikan sarjana non-PGSD. Berdasarkan informasi dari situs Neraca Pendidikan Daerah, rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) 2019 untuk guru di Kota Depok adalah 60,14, sedangkan untuk tingkat Provinsi Jawa Barat sebesar 56,65. Kedua nilai tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni 7. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata UKG di Kota Depok, yang mencakup guru dari Gugus 3 Kecamatan Sawangan, adalah 6,14, yang juga belum mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah.

Data mengenai latar belakang pendidikan guru di Gugus 3 menunjukkan bahwa dari total 93 guru sekolah dasar negeri di wilayah tersebut, 38 orang atau 41% memiliki latar belakang pendidikan linier, 50 orang atau 54% adalah guru dengan pendidikan S1 non-PGSD, dan 5 orang atau 5% belum memiliki gelar S1. Data ini memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan dan kompetensi guru di Gugus 3, yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan fenomena tersebut penulis akan mencoba meneliti melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh *Collaborative Skills* Dan Kompetensi profesional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Gugus 3 Kecamatan Sawangan".

Kebaharuan dalam penelitian ini yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya adalah fokus pada hubungan antara keterampilan kolaboratif (*collaborative skills*) dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di Gugus 3 Kecamatan Sawangan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada satu aspek saja, baik itu keterampilan kolaboratif atau kompetensi profesional, namun penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut dan menganalisis pengaruhnya secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan kolaboratif dan kompetensi profesional guru di daerah dengan latar belakang pendidikan yang masih beragam, seperti di Gugus 3. Penelitian ini melihat lebih dalam bagaimana latar belakang pendidikan yang tidak linier, rendahnya partisipasi dalam pelatihan, serta hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang masih di bawah standar, mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kebaharuan lainnya terletak pada penyertaan data yang lebih lengkap dan *up to date*, dengan mencakup hasil survei yang dilaksanakan pada Mei 2019 serta wawancara langsung dengan kepala gugus dan guru-guru di Gugus 3. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami dinamika yang terjadi di lapangan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di tengah keterbatasan sumber daya. Melalui pendekatan yang lebih luas dan

mendalam, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian keterampilan abad 21 dan kompetensi profesional, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan guru yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu *collaborative skills* (X1) dan kompetensi Profesional guru (X2), variabel terikat adalah Prestasi belajar siswa (Y) pada siswa sekolah dasar di gugus 3 Kecamatan Sawangan. Sumber data adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner berbasis skala Likert dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju hingga sangat tidak setuju). Data dikumpulkan dari responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar (SD) di gugus 3 yang ada di Kecamatan Sawangan Depok. Penentuan Jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 76 dengan *random sampling*.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membuat kuesioner sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, menguji cobakan kuesioner, melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrument yang telah diuji cobakan sehingga diketahui butir instrumen yang tidak valid dan reliabel agar dapat diperbaiki, selanjutnya menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan dan yang terakhir adalah melakukan analisis terhadap hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur beberapa variabel. Variabel pertama, yaitu prestasi belajar siswa (Y), diukur berdasarkan nilai rata-rata kelas 5 dan 6 pada semester genap. Variabel kedua, *Collaborative Skills* (X1), diukur melalui enam indikator, di antaranya berbagi dan mendukung, tanggung jawab, serta komunikasi antar siswa. Variabel ketiga, Kompetensi Profesional Guru (X2), diukur melalui enam indikator, termasuk pemahaman terhadap karakteristik siswa dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik, Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS IBM 23.

Uji Multikolonieritas

Teknik untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan kebalikannya, serta (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini memberikan indikasi mengenai variabel independen mana yang dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Secara sederhana, setiap variabel independen dianggap sebagai variabel dependen yang diregresikan terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur proporsi variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai *tolerance* yang rendah berbanding terbalik dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai batas yang umumnya digunakan untuk menunjukkan keberadaan multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0.10$ atau $VIF \geq 10$. Namun, peneliti perlu menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat

diterima. Sebagai contoh, tolerance = 0.10 setara dengan tingkat kolinearitas 0.95. Meskipun multikolinieritas dapat dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, metode ini tidak secara langsung menunjukkan variabel-variabel mana yang saling berkorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Peneliti menggunakan Uji Heteroskedastisitas untuk mendeteksi apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu ketidakseragaman varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians residual antara satu observasi dengan lainnya harus sama. Jika residual memiliki varians yang sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Grafik ini menghubungkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan *residual error* (SRESID). Jika tidak ditemukan pola tertentu dan titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara grafik histogram, *Normal Probability Plots* dan *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen serta untuk menentukan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif. Analisis model regresi menggunakan program IBM SPSS 23. Model matematis yaitu $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$. Untuk mengukur dan menguji faktor-faktor terhadap Prestasi belajar siswa, khususnya untuk variabel *collaborative skills* (X_1) dan Kompetensi Profesional Guru (X_2) maka dilakukan pengolahan data melalui persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 23.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi adalah angka yang menggambarkan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih serta menentukan arah hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Kekuatan hubungan dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi yang berkisar antara -1 hingga 1, sedangkan arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif (+) atau negatif (-).

Uji Hipotesis

Suatu prosedur pengujian hipotesis tentang parameter populasi menggunakan informasi dari sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis tersebut secara statistik dapat diterima atau ditolak.

Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah bahwa semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti tidak ada variabel independen yang secara signifikan menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa tidak semua parameter dalam model sama dengan nol, sehingga beberapa variabel independen secara simultan berperan signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Signifikan secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah bahwa parameter suatu variabel independen sama dengan nol, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa parameter variabel independen tidak sama dengan nol, sehingga variabel tersebut secara signifikan menjelaskan variabel dependen.

Hasil

Karakteristik Responden

Gambaran tentang karakteristik responden diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian data responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	32	42%
2	Perempuan	44	58%
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel di atas, menurut kriteria jenis kelamin, jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan. Jumlah responden laki-laki sebesar 42% atau sebanyak 32 responden, sedangkan perempuan sebesar 58% atau sebanyak 44 responden. Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	20-30	5	7%
2	31-40	23	30%
3	>40	48	63%
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan hasil kriteria menurut usia, diketahui bahwa responden dengan usia antara 20-30 tahun sebanyak 5 responden atau dengan tingkat presentase 7%, responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 23 orang atau sebesar 30%, dan responden dengan usia 40 tahun ke atas berjumlah 48 orang atau sebesar 63%. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	S1	68	89%
2	S2	8	11%
	Jumlah	76	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa berdasarkan kriteria tingkat pendidikan, guru yang memiliki tingkat pendidikan akhir Strata Satu (S1) sebanyak 68 responden atau sebesar 89%, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan akhir Strara Dua (S2) sebanyak 8 responden atau 11%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasi Uji Validitas Collaborative Skills

Instrumen	Sig. (2-tailed)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,002	0,499	0,3338	Valid
2	0,034	0,360	0,3338	Valid
3	0,000	0,643	0,3338	Valid
4	0,540	0,107	0,3338	Tidak Valid
5	0,000	0,706	0,3338	Valid
6	0,002	0,512	0,3338	Valid
7	0,015	0,409	0,3338	Valid
8	0,000	0,628	0,3338	Valid
9	0,000	0,588	0,3338	Valid

Berdasarkan data pada tabel di atas, nilai rhitung yang didapatkan dari hasil analisis jika kemudian dibandingkan nilai dengan rtabel dengan menggunakan signifikasi 0,05 dengan jumlah responden (n)= 35 atau df = n-2 = 33, maka diperoleh nilai rtabel 0,3338. Hasil uji validitas pada variabel *collaborative skills* (X1) diperoleh 3 pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 4, 16, dan 29. Sehingga terdapat 29 pernyataan yang valid dari 32 item pernyataan.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru

Instrumen	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,000	0,646	0,3338	Valid
2	0,036	0,356	0,3338	Valid
3	0,005	0,468	0,3338	Valid
4	0,012	0,420	0,3338	Valid
5	0,002	0,503	0,3338	Valid
6	0,004	0,472	0,3338	Valid
7	0,313	0,176	0,3338	Tidak Valid
8	0,000	0,646	0,3338	Valid
9	0,010	0,428	0,3338	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel kompetensi Profesional guru (X2) jika dibandingkan dengan dengan rtabel = 0,3338 dan diamati melalui signifikasi 0,05 diperoleh 4 pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 7, 15, 21, dan 27. Sehingga terdapat 28 pernyataan yang valid dari 32 item pernyataan yang diuji cobakan. Sedangkan dalam uji reabilitas peneliti melakukan uji reabilitas instrument dengan menggunakan bantuan SPSS IBM 23. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Kritis	Keterangan
Collaborative Skills (X1)	0,893	0,600	Reliabel
Kompetensi Profesional Guru (X2)	0,959	0,600	Reliabel

Tabel di atas memperlihatkan *Cronbach's Alpha* masing-masing bernilai 0,898; 0,959. Dengan demikian ini menunjukkan bahwa nilai pernyataan yang berhubungan dengan *collaborative skills* dan kompetensi Profesional guru dinyatakan baik dan reliabel.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Gambaran umum variabel yang dapat diketahui berdasarkan distribusi frekuensi masing-masing dari setiap item pernyataan yang diperoleh dari jawaban responden.

Distribusi Frekuensi Variabel *Collaborative Skills*

Analisis deskripsi hasil temuan kuesioner collaborative skills terhadap 76 responden dari 29 pernyataan yang didasarkan pada beberapa indikator tentang collaborative skills. Berdasarkan hasil analisis temuan kuesioner pada tabel di atas tentang collaborative skills (X_1) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata jawaban dari 76 responden dalam penelitian ini sebesar 4,18 dan memiliki rata-rata jawaban responden untuk variabel collaborative skills guru sangat baik. Hasil analisis deskriptif variabel collaborative skills menunjukkan mean sebesar 4,18 sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian guru sekolah dasar di wilayah gugus 3 Kecamatan Sawangan memiliki collaborative skills (keterampilan bekerja sama) sangat baik. Keterampilan bekerjasama yang dimiliki guru diperoleh dengan mengikuti berbagai macam pelatihan misalnya yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengikuti seminar pendidikan.

Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Analisis deskripsi hasil temuan kuesioner kompetensi profesional guru terhadap 76 responden dari 9 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis temuan kuesioner pada tabel di atas tentang kompetensi profesional guru (X_2) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata jawaban dari 76 responden dalam penelitian ini sebesar 4,45 dan memiliki rata-rata jawaban responden untuk kompetensi Profesional guru sangat baik. Hasil analisis deskriptif variabel kompetensi Profesional guru menunjukkan mean hasil analisis deskriptif variabel collaborative skills menunjukkan mean sebesar 4,45 sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian guru sekolah dasar di wilayah gugus 3 Kecamatan Sawangan memiliki kompetensi Profesional sangat baik. Kompetensi profesional yang tinggi pada guru di sekolah dasar gugus 3 Kecamatan Sawangan didapat dengan mengikuti kegiatan seperti diskusi masalah pendidikan, seminar, workshop, penelitian, penulisan buku/bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan sebagainya.

Analisis Data Prestasi Belajar Siswa (Y)

Peneliti menggunakan indikator nilai rata-rata kelas untuk mengetahui data tentang prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kelas di wilayah gugus 3 Kecamatan Sawangan yang memiliki nilai rata-rata kelas di bawah 80 sebanyak 20 guru, yang memiliki rata-rata kelas di bawah 85 ada 35 guru dan yang memiliki rata-rata kelas di atas 85 ada 21 guru. Data penelitian juga terlihat rata-rata kelas terendah adalah 78 dan rata-rata kelas tertinggi adalah 89.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas Collaborative Skills

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Collaborative Skills	1.000	1.000

Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,000 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,1$ yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa, tidak adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel *collaborative skills* dengan variabel Prestasi belajar siswa. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolonieritas dan telah memenuhi prasyarat model regresi yang baik.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas Kompetensi Profesional Guru

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Profesional Guru	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,000 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $1,000 > 0,1$, seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah multikolonieritas dan telah memenuhi prasyarat model regresi yang baik.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas Collaborative Skills dan Kompetensi Profesional Guru

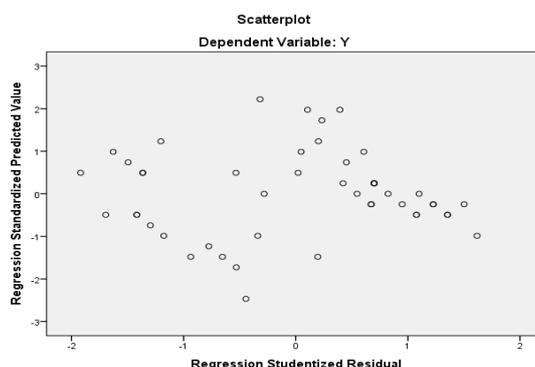
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics S	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Collaborative Skills	.872	1.147
	Kompetensi Profesional Guru	.872	1.147

a. Dependent Variable: Prestasi belajar siswa

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1.147 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0.872 > 0,1$ pada semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolonieritas dan telah memenuhi prasyarat untuk membentuk model regresi yang baik.

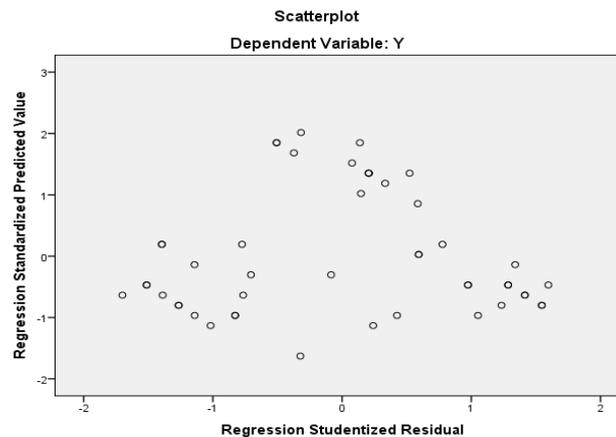
Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatter Plot*. Melalui grafik ini, keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan mengamati apakah terdapat pola tertentu antara SRESID dan Z.



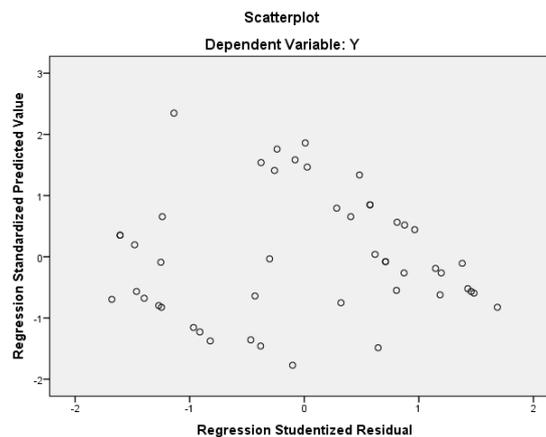
Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Collaborative Skills

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik pada plot tersebar secara acak, tanpa membentuk pola tertentu yang jelas, serta terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala atau masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan titik-titik pada grafik tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Penyebarannya merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala atau masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Collaborative Skills dan Kompetensi Profesional Guru

Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu yang jelas, dengan distribusi merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini bebas dari gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas item dapat dilakukan dengan metode-metode statistic. Pada penelitian ini, penulis menggunakan grafik histogram, *Normal Probability Plots* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melakukan pengujian normalitas data.

Tabel 10. Uji Normalitas

Unstandardized Residual

N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65047507
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.091
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan untuk uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa *sig-2tailed* dari data tersebut adalah 0,184 yang berarti lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal sehingga layak dipakai dan dilakukan pengujian statistik selanjutnya.

Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji statistik t untuk menganalisis pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS IBM versi 22.0. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.401	2.350		17.193	.000
	Colaborative Skill	.767	.096	.538	7.999	.000
	Kompetensi Profesional	.565	.085	.450	6.680	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR SISWA

Berdasarkan tabel yang disajikan, hasil pengujian statistik menggunakan metode uji t menunjukkan temuan bahwa pengujian hipotesis pertama (H1) menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005, dan nilai t hitung sebesar 7,999 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 1,99254, sehingga H1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *collaborative skill* guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri wilayah Gugus 3 Sawangan, Kota Depok. Pengujian hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005, dan nilai t hitung sebesar 6,680 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 1,99254. H2 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN di wilayah Gugus 3 Sawangan, Kota Depok. Pengaruh kedua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) dianalisis menggunakan uji statistik F yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS IBM versi 22.0. Hasil pengujian lebih lanjut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.424	2	88.212	202.922	.000 ^b
	Residual	31.734	73	.435		
	Total	208.158	75			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Colaborative Skill

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,005$, dengan nilai Fhitung sebesar $202,922 > F_{tabel} 3,12$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *collaborative skill* guru dan Kompetensi Profesional kerja guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Gugus 3 Sawangan Kota Depok. Hasil uji Koefisien Determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.843	.65933

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Colaborative Skill
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi yang dinyatakan dalam *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,840 atau 84,3%. Ini menunjukkan bahwa 84,3% variasi pada variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh variasi variabel *collaborative skill* guru dan kompetensi profesional kerja guru. Sementara itu, sisanya sebesar 15,7% dipengaruhi oleh kontribusi variabel bebas lainnya.

Pembahasan

Hasil analisis pengaruh *collaborative skills* dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di gugus 3 Kecamatan Sawangan baik secara deskriptif dengan menggunakan analisis tabel maupun dengan analisis statistik dapat peneliti jelaskan di bawah ini.

Pengaruh Collaborative Skills terhadap Prestasi Belajar siswa

Collaborative skills adalah kemampuan dan keterampilan untuk menyatukan dan menterjemahkan pengetahuan kedalam praktek kerja sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. *Collaborative* dapat diartikan juga dengan kerjasama antar satu individu dengan individu lainnya untuk memperoleh tujuan bersama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *collaborative skills* memiliki pengaruh atau hubungan terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa. Hal ini terlihat dari koefisien variabel, di mana *collaborative skills* memiliki pengaruh positif berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,999, lebih besar dari t_{tabel} ($df = 76, \alpha = 0,05$) sebesar 1,99254, atau $7,999 > 1,99254$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *collaborative skills* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus 3 Kecamatan Sawangan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), variabel *Collaborative Skills* (X1) berpengaruh terhadap kinerja siswa (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,233 atau 22,33%, yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,012. Artinya, variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja siswa, menunjukkan bahwa *collaborative skills* berdampak pada Kinerja Siswa Sekolah Dasar (Jamin, 2018).

Berdasarkan kenyataan di lapangan diperoleh beberapa faktor yang menentukan besaran pengaruh variabel *collaborative skill* terhadap prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1)

Pembelajaran di kelas dapat terwujud secara efektif jika adanya *collaborative skill* yang dimiliki oleh guru dalam mengakomodir setiap potensi asset yang dimilikinya baik di ruang kelas atau di luar ruang kelas; 2) Kualitas pembelajaran dapat berkembang jika adanya *collaborative skill* guru dengan rekan sejawat dan ekosistem lingkungan sekolah baik melalui rapat kerja, kelompok kerja guru, atau organisasi-organisasi keguruan lainnya. *Collaborative skills* adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru di abad 21. Kolaborasi menjadi aspek krusial dalam dunia pendidikan karena interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil akademik siswa. Kolaborasi antar guru juga perlu terjalin dengan baik. Misalnya, guru dapat berdiskusi untuk merancang strategi mengajar yang efektif atau saling melakukan observasi saat mengajar di kelas. Melalui observasi, guru dapat menerima masukan dan kritik yang konstruktif, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi yang baik antar guru juga dapat menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang meneliti pengaruh *collaborative skills* terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang menunjukkan bahwa *collaborative skills* berpengaruh signifikan terhadap kinerja siswa dengan nilai t-hitung sebesar 2,233, yang lebih besar daripada t-tabel (2,012), yang berarti bahwa kolaborasi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan kinerja siswa (Darmadi, 2015). Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa *collaborative skills* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di Gugus 3 Kecamatan Sawangan, dengan nilai t-hitung 7,999 lebih besar dari t-tabel (1,99254) dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian lain tentang pengaruh *collaborative skills* terhadap hasil akademik siswa di beberapa negara, juga menemukan hasil yang serupa, yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang didorong oleh kolaborasi antar guru dan siswa dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini didukung oleh teori sosial konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam interaksi dengan guru dan teman sekelasnya, yang dapat difasilitasi dengan keterampilan kolaborasi yang baik.

Hasil penelitian ini semakin memperkuat argumen bahwa *collaborative skills* guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang juga didukung oleh hasil penelitian lain yang relevan dan teori-teori pendidikan yang ada. Penerapan *collaborative skills* yang efektif diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, baik dari segi interaksi antara guru dan siswa maupun antar sesama guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil akademik siswa.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar siswa

Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan yang secara langsung berkaitan dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuannya di kelas serta mampu melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, kompetensi Profesional guru terbukti memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa kompetensi Profesional guru memiliki pengaruh positif, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,680 yang lebih besar daripada t_{tabel} ($df = 76, \alpha = 0,05$) sebesar 1,99254, atau $6,680 > 1,99254$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa kompetensi Profesional

guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Sawangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Profesional guru terhadap prestasi belajar pada siswa (Larasati & Gafur, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi Profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Kurniadi et al., 2020).

Berdasarkan kenyataan di lapangan diperoleh beberapa faktor yang menentukan besaran pengaruh variabel kompetensi Profesional guru terhadap Prestasi Belajar Siswa diantaranya ialah sebagai berikut: 1) adanya pelatihan guru yang dilakukan oleh pihak Kelompok Kerja Guru (KKG) secara berkelanjutan; 2) Penilaian Kinerja Guru yang dilakukan secara objektif oleh Kepala Sekolah dan 3) Adanya Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan setiap tahun. Pengaruh yang signifikan kompetensi Profesional guru terhadap Prestasi belajar siswa membuktikan bahwa teori yang menyatakan kompetensi Profesional guru dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa sejalan dengan kerangka berpikir yang diajukan. Melalui penelitian ini terbukti bahwa kompetensi Profesional guru merupakan salah satu faktor penentu bagi meningkatnya Prestasi belajar siswa, disamping faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar siswa

Prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil dan proses belajar yang berakibat pada perubahan perilaku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar merupakan output dari proses kegiatan belajar karena setelah siswa melakukan kegiatan belajar akan membuahkan hasil yang disebut prestasi. Prestasi dinyatakan dalam bentuk angka, simbol atau kalimat. Prestasi belajar siswa dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, terdapat pengaruh antara *collaborative skills* dan kompetensi Profesional guru bersama-sama terhadap Prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,12 atau $202,922 > 3,12$. Selain itu, diketahui nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disintesis bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *collaborative skills* dan kompetensi Profesional guru berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa sekolah dasar di gugus 3 Kecamatan Sawangan. Pengaruh keterampilan kolaboratif dan profesional guru terhadap kemampuan dan literasi siswa sangat signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Keterampilan kolaboratif di antara guru menumbuhkan lingkungan di mana strategi instruksional dapat dibagikan dan disempurnakan, yang mengarah pada peningkatan hasil siswa. Pengembangan profesional semakin meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan praktik pengajaran yang efektif, yang secara langsung berdampak pada kemampuan melek huruf dan kognitif siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *collaborative skills* dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, yang tercermin dari hasil uji hipotesis dengan nilai F-hitung 202,922 yang lebih besar dari F-tabel 3,12, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa *collaborative skills* dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar Gugus 3 Kecamatan Sawangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi di antara guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berkontribusi pada prestasi akademik siswa (Jamil, 2020). Guru yang saling berkolaborasi untuk berbagi ide, strategi pengajaran, dan pengalaman dalam lingkungan profesional akan mampu menyempurnakan metode pengajaran mereka, yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga memperkuat bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru, termasuk pelatihan dan peningkatan kompetensi pedagogis, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan, secara langsung, prestasi belajar siswa (Daniati et al., 2022).

Hasil penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru yang lebih baik berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa (Bawole, 2020). Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola kelas, menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa, serta menggunakan teknik evaluasi yang tepat, dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung bahwa peningkatan *collaborative skills* dan kompetensi profesional guru sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Keterampilan Kolaboratif

Pembelajaran kooperatif, seperti yang ditunjukkan dalam proyek membaca koperasi, menunjukkan bahwa kolaborasi di antara guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pengetahuan metakognitif, terutama di kelas-kelas dasar yang lebih rendah. Pencapaian ini diperoleh melalui pendekatan konstruktivis sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam pengajaran literasi. Kolaborasi lintas profesional yang melibatkan pustakawan dan staf akademik juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman informasi dan keterampilan literasi akademik siswa. Hal ini menyoroti pentingnya berbagai input profesional dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Pentingnya dialog profesional di antara guru juga telah terbukti meningkatkan kolaborasi, yang pada gilirannya berkontribusi pada kontinuitas instruksional dan peningkatan hasil literasi siswa. Lingkungan yang mendukung, guru dapat berbagi keahlian, strategi pengajaran, serta pengalaman mereka, yang sangat bermanfaat dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan memperkaya proses pembelajaran. Pendekatan semacam ini membantu memfasilitasi penerapan praktik pengajaran yang lebih efektif, dengan mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kolaborasi profesional antar guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan berpengaruh langsung pada peningkatan hasil belajar siswa (Bagou & Sukung, 2020). Penelitian lain juga menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif antara guru dapat mempercepat perkembangan profesional mereka, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memberikan dampak positif terhadap hasil akademik siswa (Hamid, 2017). Selain itu, terdapat hasil temuan lain yang juga menegaskan bahwa kolaborasi lintas profesional yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pustakawan dan staf akademik, dapat memperkaya pembelajaran dan meningkatkan literasi siswa secara signifikan (Firdaus, 2020). Pengembangan keterampilan kolaborasi dan kompetensi profesional guru, baik di dalam maupun di luar kelas, terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kompetensi Profesional

Pengembangan profesional bagi guru telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil literasi siswa. Program pengembangan profesional terstruktur untuk guru menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam skor literasi siswa, menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan teknik pengajaran literasi yang efektif. Keterampilan yang lebih baik dalam pengajaran, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong kemampuan kognitif siswa.

Guru yang terlibat dalam pengembangan profesional kolaboratif cenderung lebih siap untuk merancang kegiatan yang mendorong pemikiran tingkat tinggi pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan metode pengajaran tetapi juga memfasilitasi keragaman kognitif di antara siswa, yang penting untuk perkembangan berpikir kritis dan kreatif. Pengembangan keterampilan pengajaran ini menjadi lebih efektif ketika dilakukan dalam konteks kolaboratif, di mana guru dapat saling berbagi ide dan strategi. Meskipun keterampilan kolaboratif dan profesional sangat penting, perlu diingat bahwa tantangan juga dapat muncul dalam proses kolaborasi. Kolaborasi yang buruk, yang ditandai dengan kurangnya komunikasi efektif atau tujuan bersama yang jelas, dapat berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan tujuan yang jelas dalam setiap kolaborasi. Selain itu, program pengembangan profesional harus dirancang dengan baik, relevan secara kontekstual, dan berfokus pada kebutuhan aktual guru serta siswa untuk memastikan efektivitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menekankan bahwa pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan dampak positif terhadap hasil akademik siswa (Herlianto et al., 2018). Penelitian lainnya juga mendukung bahwa pembelajaran kolaboratif antar guru meningkatkan keterampilan pengajaran mereka, yang berujung pada peningkatan kinerja siswa (Mustofa et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan profesional yang melibatkan kolaborasi antar guru menjadi kunci penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *collaborative skills* terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) untuk pengaruh X1 terhadap Y yang sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung 7,999 ($> t$ -tabel 1,99254), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *collaborative skills* guru, semakin baik prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah *collaborative skills* guru, semakin rendah pula prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan pengaruh signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai *Sig 2-tailed* sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung 6,680 ($> t$ -tabel 1,99254). Artinya, semakin baik kompetensi profesional guru, semakin baik pula prestasi belajar siswa. Lebih lanjut, hasil uji F menunjukkan bahwa *collaborative skills* dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai F-hitung 202,922 ($> F$ -tabel 3,12) dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$).

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu meningkatkan kualitas *collaborative skills* melalui penerapan gaya belajar yang berorientasi pada siswa, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan dari pengawas sekolah. Selain

itu, kompetensi profesional guru juga perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan kesadaran diri dan kualitas sarana prasarana sekolah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sampel yang terbatas di Gugus 3 Sawangan, Kota Depok. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan melibatkan berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Amelia, H. S., Fisshobah, D. N. F., Dayendria, A. E., & Wahyuda, B. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 321-330. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1%601.697>
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Bawole, S. (2020). Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak. *Tumou Tou*, 7(2), 143-156.
- Daniati, S., Saputri, N., & Gatrimananda, Z. (2022). Efektivitas model pembelajaran Collaborative Teamwork Learning (CTL) berbasis praktikum pada mata kuliah rias fantasi untuk meningkatkan softskill mahasiswa. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(2), 140-149. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i2.37277>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Firdaus, D. F. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Kuningan. *Syntax Idea*, 2(3). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i3.153>
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 70-82. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9762>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Irnaningsih, S., Kusmawan, U., & Fatmasari, R. (2021). Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 523-536. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>
- Jamil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Praktik Dengan Metode Project Work Collaborative Untuk Siswa Smk Negeri Klakah Lumajang. *Steam Engineering*, 2(1), 11-17. <https://doi.org/10.37304/jptm.v2i1.1664>
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>

- Larasati, V., & Gafur, A. (2018). Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 45-51. <http://dx.doi.org/10.21831/jc.v15i1.17282>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25-50. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44-54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- Nurdin, R. A., Kadir, J., Wungubelen, A. L., Bahri, A., & Masni, M. (2025). Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berbasis InvestigationBased Scientific Collaborative (IBSC) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 111-121. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1862>
- Putri, F. A., Anggraito, Y. U., & Alimah, S. (2018). The Effectiveness of Guided Inquiry Strategy on Studentsâ€™ Collaborative Skill. *Journal of Biology Education*, 7(2), 144-150. <https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24278>
- Sani, A., & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3). <https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.973>
- Sulistyowati, N. W. (2016). Implementasi small group discussion dan collaborative learning untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi ikip pgri madiun. *Assets: jurnal akuntansi dan pendidikan*, 5(2), 173-190. <https://doi.org/10.25273/jap.v5i2.1197>
- Yulianti, R. (2019). The Collaborative Role of Counselors in Inclusive Schools. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 68-74. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i1.84>